

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR *MICRO TEACHING* TERHADAP
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN ANGGKATAN 2010/2011
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Thamrin Tayeb¹⁾, Andi Sulhaerah²⁾, Muh.Ali³⁾

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

^{1,2,3}Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

Email: thamrinthayeb@yahoo.com¹⁾

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian korelasi yakni korelasi sebab-akibat. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua. Oleh karenanya penelitian korelasional jenis ini disebut sebagai *penelitian pengaruh*. Adapun model desain pada penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu prestasi mata kuliah *Micro Teaching* dan prestasi mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mata kuliah *Micro Teaching* Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didapatkan 26 mahasiswa atau sebesar 28 persen mendapat nilai "3" atau nilai "B". Sebanyak 67 mahasiswa atau 72 persen mendapat nilai "4" atau nilai "A". Sedangkan nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didapatkan 13 mahasiswa atau sebesar 14 persen mendapat nilai "3,5" dan 80 mahasiswa atau sebesar 86 persen mendapat nilai "A". Ada pengaruh yang signifikan antara Prestasi Belajar *Micro Teaching* Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikan = 0,05 dengan uji *Korelasi Kendal Tau* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Micro Teaching*, PPL

Pendidikan tidak lepas dari yang namanya seorang guru yang mempunyai banyak tugas pokok. Salah satu tugas pokok guru adalah mengajar, oleh karena itu kompetensi profesional sangat mendukung kemampuan dalam mengajar. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktual dan memerlukan seni serta keterampilan mengajar. Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang disebut dengan *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Micro teaching bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *micro teaching* para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman, seprofesi, dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu *micro teaching* periode awal yang akan menentukan sukses atas gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan.

Latihan praktik mengajar yang dilakukan secara langsung dalam *real class room*, akan banyak memenuhi permasalahan-permasalahan baru yang tidak mungkin dipecahkan secara cepat dan tepat pada saat di depan kelas itu juga. Segudang teori yang diperoleh di meja kuliah tidak akan mampu secara otomatis menghadapi berbagai problema dan heterogenitas yang ada dalam kelas tersebut. Persoalan administrasi, tempat praktik dan mekanisme pengaturan waktu akan muncul secara bersamaan melahirkan situasi baru yang belum pernah ditemui oleh mahasiswa/siswa di meja atau di ruang sekolah sehari-harinya.

Jadi mahasiswa praktik mengajar sekaligus dihadapkan pada situasi yang kompleks dan majemuk. Setiap praktikan langsung melakukan kegiatan seperti yang dilakukan oleh guru. Di dalam kelas misalnya saja selama kurang lebih 45 menit, mahasiswa praktikan harus mengelola kelas, memberi informasi, mengomunikasikan ilmu pengetahuan kepada siswa, mengajukan pertanyaan, memberi motivasi, mengajak anak berpikir, melibatkan diri dalam diskusi, membimbing anak dalam diskusi, membimbing anak dalam kelompok-kelompok kecil, individual, maupun studi bebas, serta bagaimana mengontrol keberhasilan siswa.

Latihan di dalam ruang lingkup yang kecil saja tidak cukup untuk mengetahui teknik mengajar yang sebenarnya, maka perlu adanya praktik lapangan agar mahasiswa bisa lebih mengetahui secara nyata kondisi yang

sebenarnya dari mengajar itu yang dikenal dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan muara dari semua pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang diperoleh pada bangku kuliah dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini mahasiswa menunjukkan kemampuan sebagai seorang calon guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Winda dengan judul *Pengaruh Prestasi Belajar Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan* membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Prestasi Belajar Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan* (Sari, 2012: 2).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *Pengaruh Prestasi Belajar Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.

MICRO TEACHING

Micro teaching dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc. Knight mengemukakan bahwa "*micro teaching has been described as scaled down teaching encounter desingned to developed new skills and refine old ones*" (Asril, 2012: 43).

Sementara Mc. Laughlin & Moulton mendefinisikan bahwa "*micro teaching is as performance training method desingned to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*" (Asril, 2012: 43).

Mc Knight mengemukakan bahwa *micro teaching* adalah "*a scalled ownteaching ecounter desingnedto develop new skills and refine ones*". Sementara Allen dan Ryan mendefinisikan *micro teaching* sebagai sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga *real teaching*. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelas yang terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah salah satu usaha yang berorientasi pada upaya pengembangan dan peningkatan profesi guru, khususnya mengajar.

Prosedur pelaksanaan *micro teaching* terdiri dari:

- a. Mahasiswa atau calon guru harus menyusun Satuan Pembelajaran (SP) atau Rencana Pembelajaran (RP) atau Skenario, lama penyajian antara 10 sampai 15 menit, ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan yang dipraktikkan.
- b. Bagi mahasiswa yang tidak tampil bertugas sebagai supervisor, observer tertulis, observer lisan, sekaligus sebagai peserta didik di kelas.

Kegiatan dalam *micro teaching*:

- a. Selama kegiatan berlangsung dicatat dan direkam, pada suatu saat dapat dikaji ulang lagi.
- b. Penilaian *micro teaching* antara lain: perencanaan tertulis mendesain (RPP), keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya dan menjawab, keterampilan menguasai dan menjelaskan materi, keterampilan penggunaan media pembelajaran, keterampilan memakai metode/pendekatan dan strategi pembelajaran, penampilan (gaya, pakaian), keterampilan mengelola kelas, keterampilan penggunaan bahasa, volume suara, menyimpulkan dan melakukan evaluasi, dan kemampuan mengakhiri/menutup pelajaran.
- c. Mahasiswa yang tidak hadir lebih dari tiga session dinyatakan gugur atau tidak lulus.
- d. Tata ruang proses *micro teaching*.
- e. Masing-masing kelompok secara bergilir mendapat tugas berperan sebagai guru, supervisor, observer tertulis, observer lisan dan peserta didik.

Adapun lima langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam *micro teaching*:

- a. Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran *micro*)
- b. Penyajian model dan diskusi
- c. Perencanaan/persiapan mengajar
- d. Praktik mengajar
- e. Diskusi *feed back*/ umum balik (Asril, 2012: 53).

Micro teaching bukan pengganti praktik lapangan melainkan bagian dari program Pengalaman Lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas (Asril, 2012: 56).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan program pengalaman lapangan sama dengan praktik mengajar. Di antara Program Pengalaman Lapangan (PPL) sama dengan praktik keguruan. Program pengalaman lapangan di atas hakikatnya adalah: (Ferawati, 2012: 44)

a. Dilakukan seseorang secara terbimbing

Dalam melakukan program pengalaman lapangan. Seseorang calon guru dibimbing oleh dosen (*supervisor*) dan guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, petunjuk, saran, nasihat kepada calon guru mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dalam mengajar.

b. Bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar

Program pengalaman lapangan yang dijalankan bersifat latihan. Sekalipun sifatnya latihan, namun harus diingat bahwa seseorang yang menjalankan program pengalaman lapangan haruslah benar-benar bersifat dan bersikap sebagai guru. Karena kalau ia memberikan pelajaran di muka peserta didik maka fungsinya adalah benar-benar sebagai seorang guru dan perlu diingat bahwa seorang guru di samping memberikan pengetahuan dan menjadi suri teladan bagi peserta didik.

c. Bertujuan untuk mendapatkan keterampilan mengajar

Dalam program pengalaman lapangan maka salah satu fungsi dan tujuannya adalah untuk mendapatkan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan bukan datang begitu saja tetapi harus melalui kematangan-kematangan dan kemampuan-kemampuan sendiri di samping intensif dan kontinu dalam menjalankan praktik mengajar itu sendiri.

d. Salah satu syarat untuk memenuhi suatu program

Bagi seorang yang menjalani program lapangan pada umumnya kegiatan ini mereka laksanakan adalah untuk memenuhi tugas dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidiknya. Bagi seorang mahasiswa fakultas ilmu pendidikan sebelum mereka menyelesaikan program studinya mereka diwajibkan lebih dahulu menjalankan tugas-tugasnya yang berkenaan dengan program pengalaman lapangan.

Dari penjelasan di atas dapat diformulasikan bahwa tujuan mengajar secara khusus bagi seorang calon guru adalah:

a. Sebagai suatu pernyataan (*expresi*) dari rasa syukur atas nikmat berupa anugerah dan hidayah ilmu yang diberikan oleh Allah SWT kemudian

nikmat itu difungsikan sebagaimana mestinya, yaitu diajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain.

- b. Sebagai kewajiban moral di mana setiap ilmuwan dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas keilmuannya dan salah satu di antaranya mengimplementasikan ilmunya dengan mengajar.

Dengan demikian, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan maka perlu diajarkan kepada orang lain

Di dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan, untuk menunjang kegiatan tersebut sebelumnya perlu diikuti langkah-langkah yaitu, Orientasi pembekalan, Observasi, Uji coba, Partisipasi, Evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian korelasi yakni korelasi sebab-akibat. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua. Oleh karenanya penelitian korelasional ini disebut sebagai *penelitian pengaruh* (Arikunto, 2010: 76). Adapun model desain pada penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Lokasi penelitian bertempat di Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Universitas ini berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.36 Samata, Kabupaten Gowa.

Populasi dari penelitian ini yaitu semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2010/2011 yang terdiri atas 93 mahasiswa. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yakni sebanyak 93 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang yakni 93 orang, maka dapat dikatakan penelitian populasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi prestasi mata kuliah *Micro Teaching* Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan instrumen berupa dokumentasi. Nilai *Micro Teaching* angkatan 2010/2011 mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diketahui bahwa nilai mata kuliah *micro teaching* mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didapatkan 26 mahasiswa atau sebesar

28 persen mendapat nilai "3" atau nilai "B". Sebanyak 67 mahasiswa atau 72 persen mendapat nilai "4" atau nilai "A" dengan nilai rata-rata 3,72 dengan standar deviasi. 0,451. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki nilai di maksimal.

Hasil ini tentu saja sangat menggembirakan, mengingat mata kuliah *micro teaching* merupakan mata kuliah yang amat penting. Menurut salah seorang responden:

Micro teaching sebagai wadah mengembangkan kemampuan mengajar nantinya, juga menambah wawasan mengenai teknik-teknik mengajar di kelas ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Andi Suprianto, mahasiswa, wawancara tanggal 6 Mei 2014).

Dari hasil wawancara dengan sejumlah responden, semua responden menyatakan bahwa mata kuliah *micro teaching* sangat penting dan sangat mempengaruhi pemahaman mereka tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hal tersebut terjadi mengingat mata kuliah ini adalah awal dari pemahaman mereka tentang teknik mengajar terutama bagi calon guru.

Salah seorang responden juga mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar *micro teaching* berpengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), tidak ada mata kuliah yang sia-sia, semua sudah disusun sedemikian sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, besar kecilnya pengaruh Prestasi belajar *micro teaching* berpengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tergantung dari yang membawakan (Sugianto, mahasiswa wawancara tanggal 6 Mei 2014).

Sejumlah responden juga menilai bahwa mata kuliah *micro teaching* juga berpengaruh terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Salah seorang responden mengemukakan bahwa:

Micro teaching sangat berpengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena *micro teaching* merupakan pra PPL. Ilmu yang didapat melalui *micro teaching* dapat diaplikasikan langsung pada PPL, yang membedakan cuma peserta pembelajarannya (Mutmainnah Amin, mahasiswa, wawancara tanggal 6 Mei 2014).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan nilai mata kuliah *micro teaching* yang bagus akan membantu mereka pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), atau dapat dikatakan bahwa mereka akan lebih siap melaksanakan mata kuliah PPL apabila mereka mampu memahami mata kuliah *micro teaching*.

Hasil yang didapatkan pada bagian ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki nilai maksimal. Hasil ini tentu saja menggembirakan bagi mahasiswa serta dosen yang bersangkutan mengingat mata kuliah *micro teaching* adalah mata kuliah yang cukup penting untuk dapat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika.

Meskipun banyak mahasiswa yang mendapat nilai mata kuliah *micro teaching* di atas rata-rata namun masih perlu bimbingan yang lebih lanjut, karena terkadang banyak mahasiswa yang memperbaiki cara mengajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, takut sama dosen, malu sama teman, dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan ketika pelaksanaan PPL kurang maksimal. Mereka mendapat nilai bagus karena guru pamong yang merasa terbantu mengajar siswanya sehingga semua mahasiswa mendapat nilai bagus tanpa memikirkan proses yang berlangsung.

Menurut Sardiman beberapa komponen mengajar yaitu aspek materi, modal kesiapan, dan keterampilan operasional (Sardiman, 2011: 195). Berdasarkan pernyataan di atas, ke depan diharapkan ada pendekatan, strategi atau teknik yang bisa diciptakan untuk dapat membuat perubahan paradigma tentang kesulitan melaksanakan *micro teaching*, mengingat *micro teaching* merupakan ilmu yang penting dalam menunjang pelaksanaan PPL.

Deskripsi prestasi mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan instrumen berupa dokumentasi. Nilai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) angkatan 2010/2011 mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dikemukakan bahwa nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan didapatkan 13 mahasiswa atau sebesar 14 persen mendapat nilai "3,5" dan 80 mahasiswa atau sebesar 86 persen mendapat nilai "A". dengan nilai rata-ratanya 3,93 dan standar deviasi 0,17. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa semua mahasiswa memiliki nilai maksimal.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa sesuai dengan nilai yang diharapkan. Meningkatkan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang sangat penting untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar yang akan dijalani ke depannya sebagai mahasiswa pendidikan. Salah seorang responden mengemukakan bahwa "Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mengajarkan seseorang cara mengajar dengan baik di depan kelas, bukan hanya teori yang harus dikuasai tetapi aplikasinya" (Rustam, mahasiswa, wawancara tanggal 6 Mei 2014). Responden yang lain juga mengemukakan bahwa:

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pemahaman tentang teknik mengajar yang benar sehingga ke depannya kita bisa menjadi guru profesional yang diharapkan masyarakat sekitarnya (Ferawati, mahasiswa, wawancara tanggal 6 Mei 2014).

Hasil yang didapatkan pada bagian ini menunjukkan lebih banyak mahasiswa yang memiliki nilai maksimal. Hal ini mengindikasikan pula bahwa nilai mahasiswa pada mata kuliah ini hampir sama dengan nilai yang didapatkan mahasiswa untuk mata kuliah *micro teaching*.

Sama halnya dengan mata kuliah *micro teaching*, mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang juga cukup penting. Hal tersebut dimungkinkan mengingat mata kuliah ini adalah awal yang penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar di tempat lain setidaknya setelah mereka atau sementara menyelesaikan studi. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki dua tujuan yaitu, tujuan umum dan praktis. Tujuan umum dari metodologi penelitian adalah agar mahasiswa mendapat pengalaman pendidikan secara faktual dan lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga pendidikan yaitu tenaga pendidikan yang memiliki seperangkat pengalaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan

sikap yang diperlukan serta menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan tujuan khusus dapat dicapai oleh mahasiswa PPL kependidikan adalah: 1) Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, sosial administrasi dan akademik sekolah/tempat latihan sebagai tempat kerja. 2) Dapat menerapkan berbagai kemampuan keguruan/kependidikan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi yang sebenarnya. 3) Dapat menarik dari pengalaman dan penghayatan yang direfleksikan melalui perilaku sehari-hari. 4) Menguasai berbagai keterampilan (Ferawati, 2012: 4).

Berdasarkan dua tujuan tersebut juga diperlukan keseriusan yang lebih jauh baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen untuk dapat meningkatkan nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pertanyaan yang mungkin muncul adalah apakah ada kaitan antara mata kuliah *micro teaching* dengan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mengingat. Untuk itu perlu dianalisis dan dibahas lebih jauh pada bagian selanjutnya.

Pengaruh Prestasi Belajar *Micro Teaching* Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Pada bagian ini akan dijawab rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan statistik inferensial yakni “apakah terdapat pengaruh prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Adapun statistik inferensial yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Karena data mata kuliah *Micro Teaching* tidak berdistribusi normal maka uji yang lain tidak dapat dilanjutkan. Dalam hal ini kita menggunakan statistik non parametrik. Adapun teknik non parametrik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik uji Korelasi Kendal Tau. Nilai signifikansi < 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar *Micro Teaching* terhadap Praktik.

Uji non parametrik digunakan untuk menganalisis bagian ini. Hasil uji non parametrik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah *micro teaching* terhadap mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi angkatan 2010/2011 mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *micro teaching* mahasiswa memiliki pengaruh terhadap nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Artinya bahwa nilai *micro teaching* yang tinggi akan menjamin nilai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa juga akan tinggi ataupun sebaliknya.

Hasil ini juga dapat dipahami bahwa nilai mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching* memberikan pengaruh dalam memahami mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Artinya seorang mahasiswa mampu memahami Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kalau memahami mata kuliah *micro teaching*. Mahasiswa harus memahami *micro teaching* untuk menguasai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan pernyataan sejumlah responden yang menyatakan bahwa dalam memahami Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mereka terlebih dahulu harus memahami *micro teaching*. Seorang responden mengemukakan bahwa:

Micro teaching sangat berpengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena *micro teaching* merupakan pra PPL. Ilmu yang didapat melalui *micro teaching* dapat diaplikasikan langsung pada PPL, yang membedakan cuma peserta pembelajarannya (Mutmainnah Amin, mahasiswa, *wawancara* tanggal 6 Mei 2014).

Demikian pula yang diungkapkan responden yang lain bahwa:

Micro teaching sebagai wadah mengembangkan kemampuan mengajar nantinya, juga menambah wawasan mengenai teknik-teknik mengajar di kelas ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Andi Suprianto, mahasiswa, *wawancara* tanggal 6 Mei 2014).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diungkapkan bahwa ada kesamaan antara pernyataan responden dengan hasil uji statistik. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata kuliah *Micro teaching* berpengaruh terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai mata kuliah *Micro Teaching* Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didapatkan 26 mahasiswa atau sebesar 28 persen mendapat nilai

“3” atau nilai “B”. Sebanyak 67 mahasiswa atau 72 persen mendapat nilai “4” atau nilai “A”.

2. Nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didapatkan 13 mahasiswa atau sebesar 14 persen mendapat nilai “3,5” dan 80 mahasiswa atau sebesar 86 persen mendapat nilai “A”.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Prestasi Belajar *Micro Teaching* Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1990). *Kamus lengkap bahasa Indonesia moderen*. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Amani.
- Ambo, E. A. (2005). *Pendidikan di era otonomi daerah: gagasan dan pengalaman*, Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993. Asril, Zainal, *Micro Teaching*. Cet.IV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, W. (2012). “Pengaruh prestasi belajar *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan prodi pendidikan tata niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.” *Jurnal Pendidikan* IX Tahun 2012.
- Hasan, M. I. (2008). *Pokok-pokok materi statistik 1*. Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi motivasi dan belajar mengajar*. Cet.XX; Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*, Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiro, M. A. (2008). *Dasar-dasar statistik*. Makassar: Andira Publisher.